

PENILAIAN KINERJA DAERAH IRIGASI CIKUNTEN I KABUPATEN TASIKMALAYA

Tahadjuddin¹

¹ *Dosen Teknik Sipil UMMI, Email : tahadjuddin@gmail.com*

ABSTRAK

DI Cikunten I di Kabupaten Tasikmalaya beroperasi sejak dibangun pada tahun 1991. Seiring waktu berjalan maka fungsi pelayanannya mengalami penurunan sehingga perlu dilakukan evaluasi terhadap kinerja jaringan irigasi ini. Penilaian dimulai dengan melakukan inventarisasi kondisi dan fungsi prasarana fisik seperti bangunan dan saluran, juga aspek lainnya seperti produktivitas tanam, sarana penunjang, organisasi, dokumentasi, dan kelembagaan agar diketahui tingkat kinerjanya. Dengan diketahuinya tingkat kinerja irigasi akan menjadi rekomendasi dalam penanganannya.

Dari hasil penilaian kinerja didapatkan bahwa daerah irigasi Cikunten I memiliki nilai indeks kinerja 72,38 %. Dengan demikian daerah irigasi Cikunten I masuk kategori **kinerja baik** (70 – 79). Adapun urutan indeks kinerja pada masing-masing aspek penilaian antara lain : 1) Kondisi prasarana fisik 79,09%; Produktivitas Tanam 79,85%; Sarana Penunjang 30,5%; Organisasi Personalia 82%; Dokumentasi 52%; dan Kelembagaan P3A 55 %.

Maka berdasarkan hasil tersebut program penanganan prioritas meliputi antara lain a) Ketersediaan Sarana dan Prasarana OP terpenuhi, b) Mengaktifkan kembali lembaga P3A dalam menunjang kegiatan OP, c) Ketersediaan data D.I. terpenuhi, d) Meningkatkan luas fungsional daerah irigasi sesuai luas baku, e) Petugas OP meningkatkan pemahaman kegiatan terhadap OP, dan f) Perbaikan pada prasarana fisik

Kata Kunci : Penilaian Kinerja, Irigasi, Operasi dan Pemeliharaan

PENDAHULUAN

Infrastruktur irigasi yang sudah terbangun dan beroperasi akan mengalami penurunan fungsi layan seiring waktu berjalan. Daerah Irigasi (DI) Cikunten I dibangun sejak 1991 selalu dilakukan kegiatan operasi dan pemeliharaan setiap tahunnya untuk menjaga fungsi layan tetap terjamin. Salah satu kegiatan OP untuk mengetahui kondisi dan fungsinya adalah dengan melakukan penilaian kinerja jaringan irigasi. Dari sini akan diketahui penanganan apa yang diperlukan baik secara rutin, berkala, ataupun penggantian.

Diperlukannya data yang komprehensif untuk memetakan kerusakan – kerusakan pada jaringan yang telah di bangun untuk dapat diklasifikasikan menjadi pemeliharaan rutin, pemeliharaan berkala, penanggulangan/perbaikan darurat dapat dilakukan melalui inventarisasi jaringan irigasi pada daerah irigasi Cikunten I sebagai dasar dalam menilai kinerja irigasi.

DASAR TEORI

Komponen Penilaian Kinerja Irigasi

Pelaksanaan penilalan kinerja sistem irigasi ini berdasarkan dengan pedoman yang dikeluarkan oleh Menteri Pekerjaan Umum

dan Perumahan Rakyat (PUPR) dengan No. 12/PRT/M/2015 tanggal 6 April 2015 tentang Eksploitasi dan Pemeliharaan Jaringan Irigasi. Tujuan dilaksanakannya penilaian kinerja ini adalah untuk mengetahui kondisi kinerja sistem irigasi.

Berdasarkan peraturan tersebut, penilaian kinerja bendung dan jaringan irigasi meliputi 6 (enam) komponen, yaitu :

- a. Prasarana Fisik, terdiri dari
 1. Bangunan Utama;
 - Bendung;
 - Pintu-Pintu Bendung;
 - Kantong Lumpur dan Pintu Penguras.
 2. Saluran Pembawa;
 3. Bangunan pada Saluran Pembawa;
 4. Saluran Pembuang dan Bangunannya;
 5. Jalan frlasuk/Inspeksi;
 6. Kantor, Perumahan dan Gudang.
- b. Produktivitas Tanam (Tahun Sebelumnya);
 1. Pemenuhan Kebutuhan Air (Faktor K);
 2. Realisasi Luas Tanam;
 3. Produktivitas Padi.
- c. Sarana Penunjang;
 1. Peralatan O & P;
 2. Transportasi;
 3. Alat-alat Kantor Ranting/UPTD;
 4. Alat Komunikasi.
- d. Organisasi Personalialia;
 1. Organisasi O & P telah disusun dengan batasan-batasan tanggung jawab dan tugas yang jelas;
 2. Personalialia.
- e. Dokumentasi;

1. Buku Data Daerah Irigasi;
2. Peta dan Gambar-gambar.
- f. Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A).
 1. P3A/GP3A/IP3A sudah berbadan hukum;
 2. Kondisi Kelembagaan P3A/GP3A/IP3A;
 3. Rapat Ulu-Ulu/P3A Desa/GP3A dengan Ranting/Pengamat/UPTD;
 4. P3A aktif mengikuti survei/penelusuran jaringan;
 5. Partisipasi P3A daam perbaikan jaringan dan penanganan bencana alam;
 6. Iuran P3A digunakan untuk perbaikan jaringan;
 7. Partisipasi P3A dalam perencanaan tata tanam dan pengalokasian air.

Adapun nilai indeks kinerja berdasarkan Petunjuk Pelaksanaan Gabungan Penilaian Kinerja Sistem Irigasi Utama tahun 2016 terhadap komponen-komponen tersebut sebagai berikut:

- a. 80 - 100 : kinerja sangat baik
- b. 70 - 79 : kinerja baik
- c. 55 - 69 : kinerja kuran dan perlu perhatian
- d. < 55 : kinerja jelek dan perlu perhatian

Kegiatan dan Frekuensi OP jaringan irigasi

Berdasarkan frekuensi kegiatan secara garis besar kegiatan OP dapat dibedakan menjadi 3 yaitu kegiatan rutin tahunan, kegiatan berkala, dan kegiatan khusus.

a. Kegiatan Operasi

Kegiatan Operasi tahunan/rutin merupakan kegiatan yang jadwal pelaksanaannya ditetapkan secara rutin dengan selang waktu kurang dari satu (1) tahun atau dengan frekuensi tertentu misal : harian, mingguan, dan bulanan. Kegiatan ini volume dan frekuensinya dihitung sesuai dengan kebutuhan pada masing-masing jaringan irigasi. Kegiatan ini diperlukan untuk menjaga fungsi pelayanan jaringan irigasi. Kegiatan Operasi jaringan irigasi mencakup kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- Insentif pengamat, juru, dan Staf.
- Perjalanan dinas pengamat dan juru pantai (rapat koordinasi dan pemantauan).
- Operasional kantor (listrik, telpon, ATK, air, beban survey).
- Operasional peralatan (sepeda motor, bahan bakar, lain-lain).
- Perencanaan Kelembagaan pengguna bangunan pantai
- Sosialisasi Kebijakan Partisipatif

b. Kegiatan Pemeliharaan Rutin

Merupakan kegiatan perawatan dalam rangka mempertahankan kondisi Jaringan Irigasi yang dilaksanakan secara terus menerus tanpa ada bagian konstruksi yang diubah atau diganti.

Kegiatan pemeliharaan rutin meliputi:

1) Yang bersifat perawatan

- Memberikan minyak pelumas pada bagian pintu;
- Membersihkan saluran dan bangunan dan tanaman liar dan semaksemak;

- Membersihkan saluran dan bangunan dan sampah dan kotoran;
- Pembuangan endapan lumpur di bangunan ukur;
- Memelihara tanaman lindung di sekitar bangunan dan di tepi luar tanggul saluran;

2) Yang bersifat perbaikan ringan

- Menutup lubang-lubang bocoran kecil di saluran/bangunan;
- Perbaikan kecil pada pasangan, misalnya siaran/plesteran yang retak atau beberapa batu muka yang lepas;

c. Kegiatan Pemeliharaan Berkala

Pemeliharaan berkala dapat dibagi menjadi tiga, yaitu pemeliharaan yang bersifat perawatan, pemeliharaan yang bersifat perbaikan, dan pemeliharaan yang bersifat penggantian.

Pekerjaan pemeliharaan berkala meliputi:

1) Pemeliharaan Berkala Yang Bersifat Perawatan

- Pengecatan pintu;
- Pembuangan lumpur di bangunan dan saluran.

2) Pemeliharaan Berkala Yang Bersifat Perbaikan

- Perbaikan , Bangunan Pengambilan dan Bangunan Pengatur;
- Perbaikan Bangunan Ukur dan kelengkapannya;
- Perbaikan Saluran;
- Perbaikan Pintu-pintu dan Skot Balok;
- Perbaikan Jalan Inspeksi;

- Perbaikan fasilitas pendukung seperti kantor, rumah dinas, rumah PPA dan PPB, kendaraan dan peralatan.

3) Pemeliharaan Berkala Yang Bersifat Penggantian

- Penggantian pintu;
- Penggantian alat ukur;
- Penggantian peil schall.

d. Kegiatan penanggulangan/ perbaikan darurat

Perbaikan darurat dilakukan akibat bencana alam dan atau kerusakan berat akibat terjadinya kejadian luar biasa (seperti pengrusakan/penjebolan tanggul, longsor tebing yang menutup jaringan, tanggul putus dll) dan penanggulangan segera dengan konstruksi tidak permanen, agar jaringan irigasi tetap berfungsi. Kejadian Luar Biasa/Bencana Alam harus segera dilaporkan oleh juru kepada pengamat dan kepala dinas secara berjenjang dan selanjutnya oleh kepala dinas dilaporkan kepada Bupati.

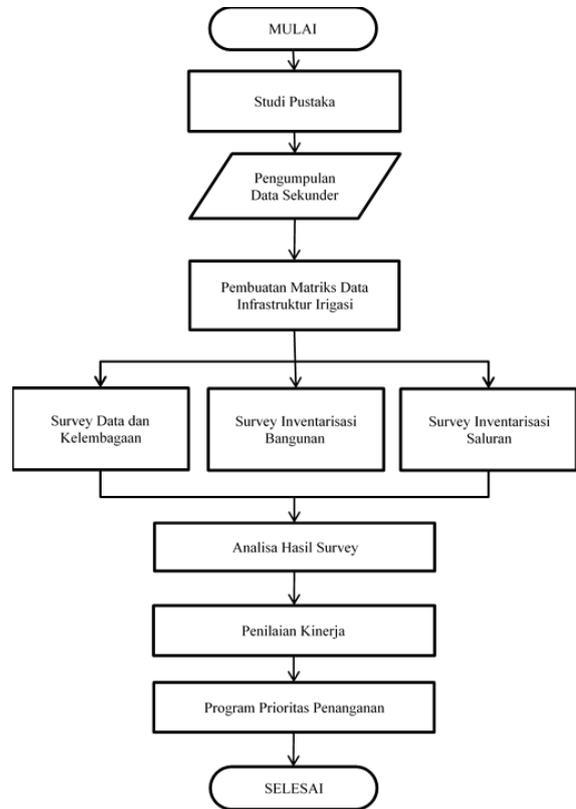
METODOLOGI PENELITIAN

Pengumpulan data lapangan menjadi hal utama pada penelitian ini. Kegiatan ini dilakukan melalui :

- wawancara dengan petugas dan petani
- observasi untuk menilai kerusakan bangunan dan saluran irigasi.

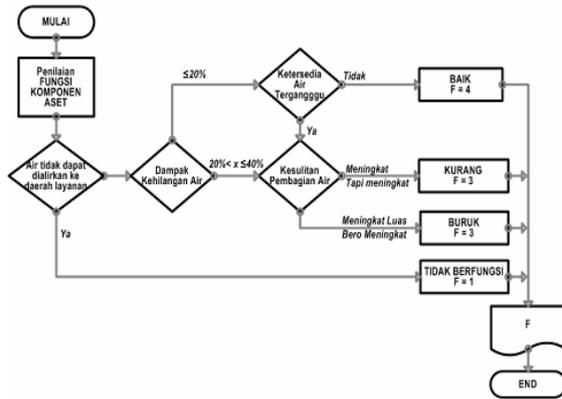
Sedangkan dalam penentuan penilaian kondisi infrastruktur mengikuti **Petunjuk Pelaksanaan Gabungan Penilaian Kinerja Sistem Irigasi Utama, 2016**.

Secara umum metodologi penelitian dilakukan sebagaimana diagram alir berikut ini :

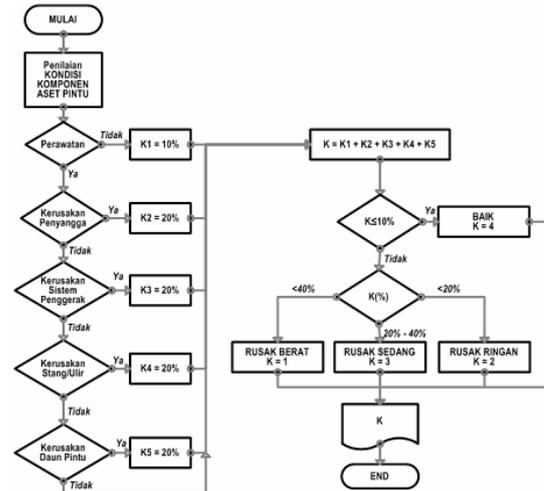


Gambar 1. Diagram Alir Pelaksanaan Penelitian

Pendekatan sistem penilaian kondisi komponen aset, yaitu (i) penilaian kerusakan struktur dan (ii) penilaian penilaian kerusakan pintu air. Penilaian kerusakan struktur dilakukan pada struktur bangunan utama dan struktur bangunan pengambilan, sedangkan penilaian kerusakan pintu air dilakukan pada setiap pintu air. (Heru Ernanda, 2013).

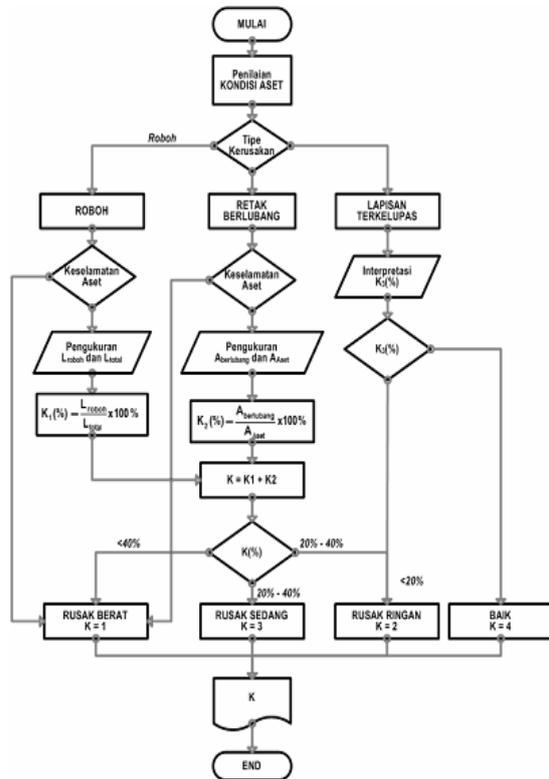


Gambar 2. Prosedur Penilaian Keberfungsian Komponen Aset



Gambar 4. Prosedur Penilaian Kondisi Komponen Pintu Air

Prosedur kondisi kerusakan struktur dan kerusakan pintu air disajikan pada Gambar 3 dan Gambar 4.



Gambar 3. Prosedur Penilaian Kondisi Komponen Struktur Bangunan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Teknis DI Cikunten I

Daerah Irigasi (DI) Cikunten I secara administrasi berada di Kabupaten Tasikmalaya. Bendung-bendung yang berada di DI. Cikunten I ada 5 bendung tetap yaitu Bendung Ceuri, Bendung Cibatukuda, Bendung Cimerah yang secara administrasi terletak di Kecamatan Sariwangi Kabupaten Tasikmalaya. Bendung Cikupang dan Bendung Cisaruni secara administrasi terletak di Kecamatan Leuwisari Kabupaten Tasikmalaya. Dengan luas areal pelayanan seluruhnya sebesar 3.222 Ha.

a. Inventarisasi Jaringan Irigasi

Inventarisasi jaringan irigasi dilakukan untuk mendata kondisi bangunan dan saluran berupa data kerusakan yang terjadi pada infrastruktur tersebut. Dari kegiatan ini diperoleh gambaran besarnya kerusakan yang terjadi pada setiap bangunan dan saluran baik di saluran primer maupun saluran sekunder.

b. Produktifitas Tanaman

Luas baku areal irigasi Cikunten I adalah 3222 ha sedangkan luas fungsional pada musim tanam sebesar 2255,4 ha pada MT.I, MT.II dan MT.III dengan pola tanam Padi-Padi-Palawija. Produktifitas tanam rata-rata 5,7 ton/ha dari rencana 7,1 ton/ha.

c. Sarana Penunjang

Berikut daftar peralatan OP yang ada dan kondisinya (alat pokok pemeliharaan rutin, perlengkapan personil, dll) yang bersumber dari Daftar Isian UPT PU Wil. Singaparna Kab. Tasikmalaya dan Balai PSDA Ciwulan Cilaki tahun 2017.

Tabel 1. Data Teknis Daerah Irigasi Cikunten I

DATA TEKNIS DAERAH IRIGASI CIKUNTEN I		
No	ITEM DATA TEKNIS	KETERANGAN
1	Nama Daerah Irigasi	DI. CIKUNTEN I
2	Luas Daerah Irigasi	
	2a. KEPMEN PUPR 14/PRT/M/2015	3.222 Ha
	2b. Hasil Pemetaan Situasi	-
3	Panjang Saluran	
	a. Saluran Induk	14499.81 m
	b. Saluran Sekunder	37347.17 m
4	Jenis Bangunan Utama	
	Bendung	5 Buah
5	Jumlah Bangunan	
	a. Bangunan Pemberi	
	- Saluran Induk	31 Unit
	- Saluran Sekunder	4 Unit
	b. Bangunan Pelengkap	
	- Saluran Induk	133 Unit
	- Saluran Sekunder	332 Unit
6	Jaringan Tersier : Ada/Tidak Ada	-
7	Fasilitas OP	
	a. Rumah Jaga Bendung	1 Buah
	b. Papan OP	Ada
	c. DII	-
8	Kelompok Tani	
	a. GP3A	-
	b. P3A	23
	c. Skema Wilayah Kerja	Ada
9	Buku OP : Ada/ Tidak Ada	Ada
10	Pola Tanam	Padi-Padi-Palawija

Tabel 2. Daftar peralatan OP

No	Jenis Peralatan	Jumlah	Peruntukan	Kondisi
a.	Mesin Pemotong Rumput	5	Babad Rumput di saluran	baik
b.	Pelumas Pintu Air	50 Liter		
c.	Pompa Air	-		
d.	Sepatu boot	29		
e.	Topi	29		
f.	Parang/Golok	29		
g.	Dll			

Tabel 3. Alat transportasi

No.	Jenis Kendaraan	Jumlah	Peruntukan	Kondisi
a.	Sepeda Motor	-		tidak ada
b.	Mobil	-		tidak ada
c.	Sepeda	-		tidak ada

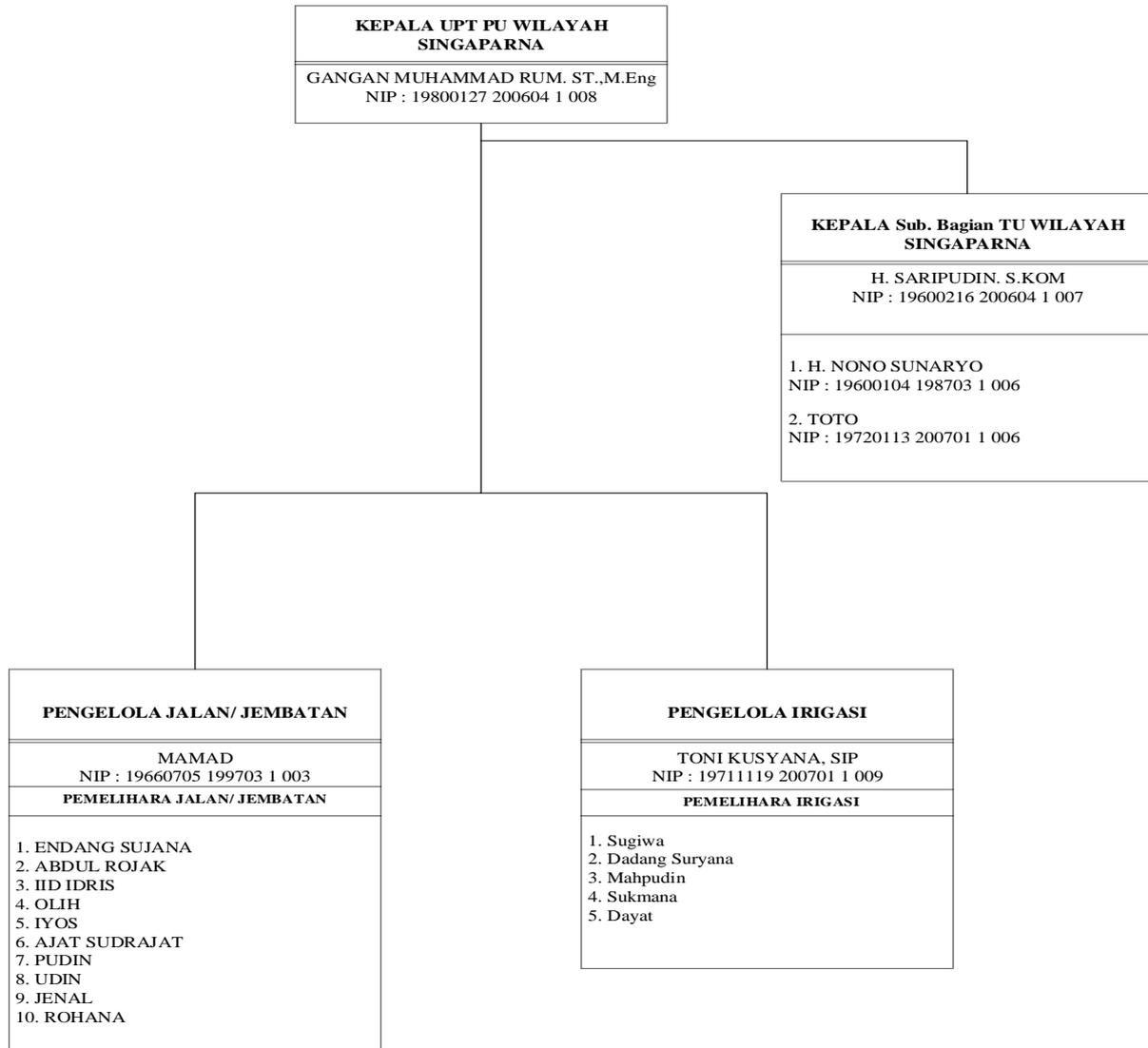
Tabel 4. Alat kantor ranting/pengamat/UPTD

No	Jenis Peralatan	Jumlah	Peruntukan	Kondisi
a.	Komputer	-		
b.	Meja	4		Rusak
c.	Kursi	12		Rusak
d.	Lemari	4		Rusak
e.	Printer	-		
f.	Papan Tulis	-		
g.	Dll			

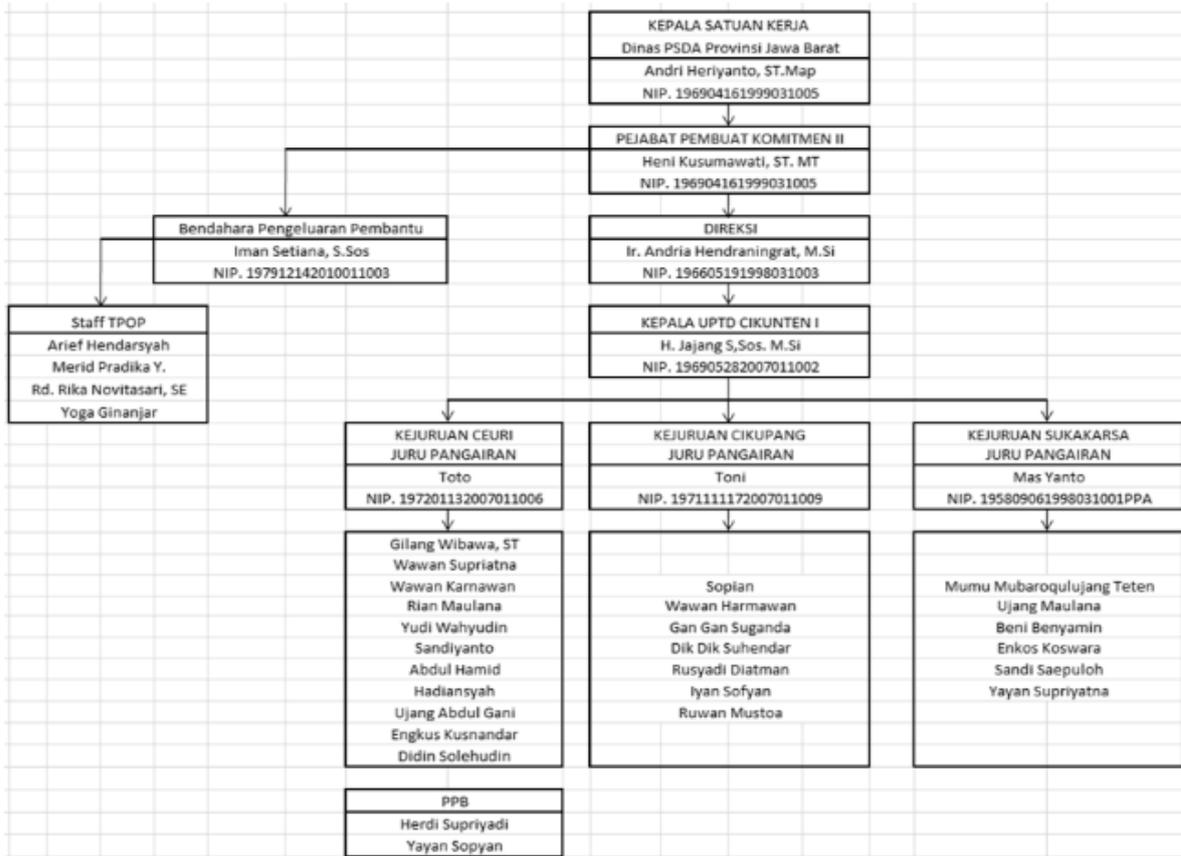
Tabel 5. Alat Komunikasi

No.	Jenis Alat	Jumlah	Peruntukan	Kondisi
a.	Telepon	-		tidak ada
b.	Walky Talky	-		tidak ada
c.	Handphone	-		tidak ada

d. Organisasi



Gambar 5. Struktur Organisasi Tingkat PUPR Wilayah Singaparna



Gambar 6. Struktur Organisasi TPOP Cikunten I

e. Dokumentasi

Tabel 6. Ketersediaan Dokumen

lo	Uraian	Keberadaan	KET
a.	Buku Data DI	ada/ tidak ada	Hilang
b.	Peta Situasi, Layout, Ikhtisar	ada/ tidak ada	Ada Kondisi Baik masih terpagang
c.	Skema Jaringan, Bangunan, dan Alokasi Air	ada/ tidak ada	Ada Kondisi Baik masih terpagang
d.	Gambar Purnalaksana (as built drawing)	ada/ tidak ada	Ada Sebagian Kondisi Rusak

f. Kelembagaan P3A

Jumlah Kelompok P3A DI Cikunten I sebanyak 99. Adapun kelompok Gabungan P3A (GP3A) berjumlah 1 GP3A dengan nama Sari Pada Wangi dan sudah memiliki badan hukum.



Gambar 7. Kegiatan Wawancara dengan Ketua GP3A

Tabel 8. Hasil Survey Aset Bendung

NO	NAMA DI	NAMA BENDUNG	Tahun Pembuatan/Rehabilitasi	TIPE BENDUNG	MATERIAL BENDUNG	KOLAM OLAK	KONDISI BENDUNG			
							TUBUH BENDUNG	PINTU PEMBILAS	SAYAP BENDUNG	SEDIMEN
1	CIKUNTEN I	CEURI		Tetap	Pas. Batu	USBR	SEDIMEN	BAIK	KA-RUSAK	> MERCU
2		CIBATUKUDA	1991	Tetap	Pas. Batu	VLUGHTER	BAIK	STANG PATAH	BAIK	
3		CIMERAH	1963/1991	Tetap	Pas. Batu	BUCKET	BAIK	BAIK	BAIK	> MERCU
4		CIKUPANG	1963/1991	Tetap	Pas. Batu	VLUGHTER	BAIK	BAIK	BAIK	> MERCU
5		CISARUNI	1991	Tetap	Pas. Batu	VLUGHTER	BAIK	BAIK	BAIK	> MERCU

NO	NAMA DI	NAMA BENDUNG	KONDISI KANTONG LUMPUR				KONDISI KELENGKAPAN BENDUNG					
			PINTU INTAKE	SEDIMEN	KATONG LUMPUR	PINTU PENGURAS	RUMAH JAGA	PAPAN OPERASI	PEILSCAL BENDUNG	JEMBATAN	BANG. UKUR	STRUK. ORGAN
1	CIKUNTEN I	CEURI	TDK ADA	DIAMBIL MASY	BAIK	MATI	TIDAK ADA	RUSAK	RUSAK	BAIK	BAIK	ADA
2		CIBATUKUDA	BAIK	1/2 BAGIAN	BOCOR	MATI	TIDAK ADA	TDK ADA	RUSAK	BAIK	BOCOR	
3		CIMERAH	BAIK		BAIK	BOCOR	BAIK	TDK ADA	RUSAK	BAIK	BOCOR	
4		CIKUPANG	BAIK		BAIK	BOCOR	BAIK	TDK ADA	RUSAK	BAIK	BAIK	
5		CISARUNI	BAIK		BOCOR	BOCOR	BAIK	TDK ADA	RUSAK	BAIK	BOCOR	

Tabel 9. Penilaian Kondisi Komponen Struktur Bangunan

NO	NAMA BENDUNG	NAMA BANGUNAN	% Tipe Kerusakan				Keterangan Kondisi
			Roboh	Berlubang	Terkelupas	Total	
			K1	K2	K4	K	
1	CEURI	Mercu	0	10	10	20	Rusak Sedang
		Tembok Pangkal	0	0	0	0	Baik
		Tembok Sayap	0	10	0	10	Rusak Ringan
		Pembilas	0	0	0	0	Baik
		Kolam Olak	0	10	5	15	Rusak Ringan
		Pengambilan	0	10	0	10	Rusak Ringan
		Kantong Lumpur	0	5	5	10	Rusak Ringan
		Penguras	0	10	0	10	Rusak Ringan
		Bangunan Ukur	0	5	0	5	Baik
							20
2	CIMERAH I	Mercu	0	0	0	0	Baik
		Tembok Pangkal	0	0	0	0	Baik
		Tembok Sayap	0	0	0	0	Baik
		Pembilas	0	0	0	0	Baik
		Kolam Olak	0	10	0	10	Rusak Ringan
		Pengambilan	0	0	0	0	Baik
		Kantong Lumpur	0	0	5	5	Baik
		Penguras	0	5	0	5	Baik
		Bangunan Ukur	0	10	0	10	Rusak Ringan
							10

3	CIBATUKUDA	Mercu	0	0	0	0	Baik
		Tembok Pangkal	0	0	0	0	Baik
		Tembok Sayap	0	0	0	0	Baik
		Pembilas	0	0	0	0	Baik
		Kolam Olak	0	5	0	5	Baik
		Pengambilan	0	0	0	0	Baik
		Kantong Lumpur	0	10	0	10	Rusak Ringan
		Penguras	0	5	0	5	Baik
		Bangunan Ukur	0	10	0	10	Rusak Ringan
						10	Rusak Ringan
4	CIKUPANG	Mercu	0	0	0	0	Baik
		Tembok Pangkal	0	0	0	0	Baik
		Tembok Sayap	0	0	0	0	Baik
		Pembilas	0	0	0	0	Baik
		Kolam Olak	0	0	0	0	Baik
		Pengambilan	0	0	0	0	Baik
		Kantong Lumpur	0	5	0	5	Baik
		Penguras	0	0	0	0	Baik
		Bangunan Ukur	0	10	0	10	Rusak Ringan
						10	Rusak Ringan
5	CISARUNI	Mercu	0	0	0	0	Baik
		Tembok Pangkal	0	0	0	0	Baik
		Tembok Sayap	0	0	0	0	Baik
		Pembilas	0	0	0	0	Baik
		Kolam Olak	0	0	0	0	Baik
		Pengambilan	0	0	0	0	Baik
		Kantong Lumpur	0	5	5	10	Rusak Ringan
		Penguras	0	10	0	10	Rusak Ringan
		Bangunan Ukur	0	10	0	10	Rusak Ringan
						10	Rusak Ringan

Tabel 10. Penilaian Kondisi Komponen Pintu Air

ID	NAMA BENDUNG	NAMA PINTU AIR	% Jenis Kerusakan					Total K	Keterangan Kondisi
			Perawatan	Penyangga	Sistem Penggerak	Stang/ Ulir	Daun Pintu		
			K1, 10%	K2, 20%	K3, 20%	K4, 20%	K5, 20%		
1	CEURI	Pembilas	0	0	0	0	0	0	Baik
		Intake	5	5	5	0	10	25	Rusak Sedang
		Penguras I	5	0	5	0	5	15	Rusak Ringan
		Penguras II	20	20	20	20	20	100	Rusak Berat
								100.00	Rusak Berat
2	CIMERAH I	Pembilas	0	0	5	0	5	10	Baik
		Intake	0	0	5	0	5	10	Baik
		Penguras	0	0	5	5	5	15	Rusak Ringan
						15.00	Rusak Ringan		
3	CIBATUKUDA	Pembilas	0	0	0	0	5	5	Baik
		Intake	0	0	5	0	5	10	Baik
		Penguras	0	0	0	5	10	15	Rusak Ringan
						15.00	Rusak Ringan		
4	CIKUPANG	Pembilas	0	0	0	5	5	10	Baik
		Intake	0	0	5	5	5	15	Rusak Ringan
		Penguras	0	0	0	5	10	15	Rusak Ringan
						15.00	Rusak Ringan		
5	CISARUNI	Pembilas	0	0	5	0	5	10	Baik
		Intake	0	0	5	0	5	10	Baik
		Penguras	0	0	5	0	5	10	Baik
						10.00	Baik		

b. Analisis Produktivitas Tanam

Dari data hasil survey yang diperoleh dari Kantor UPT yang menangani DI Cikunten I dan Cikunten II menyatakan bahwa terdapat perbedaan antara luas tanam dan luas baku di DI Cikunten I. Tercatat pada setiap musim tanam hanya menghasilkan luas tanam sebanyak 2255.4 ha dari 3222 ha luas baku/rencana. Menurut juru pengairan Bp. Dadang dan Bp. Nono bahwa berkurangnya luas areal tersebut diakibatkan beralihnya fungsi lahan pertanian menjadi fungsi lain antara lain sebagai berikut :

- Penggunaan lahan untuk jalan Cisinga (Ciawi – Singaparna) di wilayah irigasi Bendung Cisaruni
- Penggunaan lahan untuk sekolah dan pesantren di wilayah irigasi Bendung Cikupang
- Penggunaan lahan untuk kolam ikan yang tersebar diberbagai wilayah Cikunten I
- Penggunaan lahan untuk permukiman dan perumahan pengembang (developer) di wilayah irigasi Bendung Cisaruni dan wilayah lainnya.
- Serta penggunaan lainnya yang tidak terdata.

Namun sayangnya sampai saat ini belum ada data yang tercatat dimana dan berapa jumlah alih fungsi lahan tersebut. Diperlukan kajian yang komprehensif mengenai alih fungsi lahan ini.

c. Analisis Kebutuhan Sarana Penunjang

Petugas personil kegiatan OP di wilayah kerja Daerah Irigasi Cikunten I berdasarkan

daftar isian dari UPT PU Wilayah Singaparna adalah sebagai berikut :

1. Kepala UPTD : 1 Orang
2. Staff UPTD : 5 Orang
3. Juru : 2 Orang
4. POB : 2 Orang
5. PPA : 26 Orang

Sesuai peraturan menteri PUPR no. 12 tahun 2015 tentang Eksploitasi dan Pemeliharaan Jaringan Irigasi bahwa untuk kegiatan OP membutuhkan fasilitas sebagaimana table.

Sedangkan Kebutuhan Alat Kantor UPTD

- i) Komputer : 1 unit
- ii) Printer : 1 unit
- iii) Meja : 4 buah
- iv) Kursi : 12 buah
- v) Lemari : 4 buah

Perlengkapan OP (Sepatu, topi, parang) : masing – masing 12 unit (tambahan).

Tabel 11. Kebutuhan Fasilitas

NO	PERSONIL	SYARAT JUMLAH	FASILITAS	ADA	BUTUH
1	Kepala Ranting/ pengamat/ UPTD/ cabang dinas/ korwil	1 orang + 5 staff per 5.000 – 7.500 Ha	Mobil pick up Rumah dinas Alat komunikasi	0	1 mobil 5 sepeda motor 6 HT
2	Mantri / Juru pengairan	1 orang per 750 – 1.500 Ha	Sepeda motor Alat komunikasi	0	2 sepeda motor 2 HT
3	Petugas Operasi Bendung (POB)	1 orang per bendung, dapat ditambah beberapa pekerja untuk bendung besar	Sepeda Alat komunikasi	2 rumah jaga	5 sepeda 5 HT 3 Rumah jaga
4	Petugas Pintu Air (PPA)	1 orang per 3 – 5 bangunan sadap dan bangunan bagi pada saluran berjarak antara 2 - 3 km atau daerah layanan 150 sd. 500 ha	Sepeda Alat komunikasi	0	26 sepeda 26 HT
5	Pekerja/pekarya Saluran (PS)	1 orang per 2-3 km panjang saluran	Alat kerja pokok	29	12 alat kerja

d. Analisa Kebutuhan Personil.

Sesuai peraturan menteri PUPR no. 12 tahun 2015 tentang Eksploitasi dan

Pemeliharaan Jaringan Irigasi bahwa untuk kegiatan OP membutuhkan tenaga pelaksana sebagai berikut :

Tabel 12. Kebutuhan Personil

NO	PERSONIL	SYARAT JUMLAH	KONDISI	ADA	BUTUH
1	Kepala Ranting/ pengamat/ UPTD/ cabang dinas/ korwil	1 orang + 5 staff per 5.000 – 7.500 Ha	3222 ha	1 + 5	1 + 5
2	Mantri / Juru pengairan	1 orang per 750 – 1.500 Ha	3222 ha	2	2
3	Petugas Operasi Bendung (POB)	1 orang per bendung, dapat ditambah beberapa pekerja untuk bendung besar	5 bendung	2	5
4	Petugas Pintu Air (PPA)	1 orang per 3 – 5 bangunan sadap dan bangunan bagi pada saluran berjarak antara 2 - 3 km atau daerah layanan 150 sd. 500 ha	25 bangunan 52 km 3222 ha	29	29
5	Pekerja/pekarya Saluran (PS)	1 orang per 2-3 km panjang saluran	52 km		29

Untuk memenuhi tugas dan tanggung jawab personil diperlukan kebutuhan tenaga sesuai dengan jumlah kebutuhan dan tupoksinya. Beberapa kekurangan yang ada saat ini diantaranya :

1. Petugas Juru Pengairan DI Cikunten I (hanya 1 orang) juga masih menangani wilayah lainnya, padahal sebaiknya untuk DI Cikunten I saja diperlukan 2 orang Juru Pengairan.
2. Pembaharuan SOTK membutuhkan waktu untuk penyesuaian sistem kerja di

wilayah UPT sehingga sering terjadi kekosongan personil bidang pengairan khususnya DI Cikunten I, untuk ini ada baiknya diangkat penanggungjawab khusus Cikunten I setingkat kepala ranting.

e. Analisis Dokumentasi

Daerah Irigasi Cikunten I saat ini tidak memiliki buku data DI dan gambar perencanaan yang lama mengalami kerusakan maka diperlukan pembaharuan

data baik buku data DI dan Gambar Purnalaksana.

f. Analisis Kelembagaan P3A

Berdasarkan data yang diperoleh bahwa keberadaan P3A sudah cukup memadai. Namun demikian pembinaan harus terus ditingkatkan, khususnya ada keterlibatan P3A dalam kegiatan OP dapat secara maksimal.

Penilaian Kinerja Sistem Irigasi Cikunten I

Penilaian kinerja sistem irigasi diawali dengan penilaian kinerja sub sistem masing-masing bangunan dan saluran. Sebagaimana disampaikan pada analisis kondisi infrastruktur, perhitungan mengacu pada Permen PUPR 12 Tahun 2015 tentang Eksploitasi dan Pemeliharaan Jaringan Irigasi dan Buku Petunjuk Pelaksanaan Gabungan Penilaian Kinerja Sistem Irigasi Utama, 2016.

Selanjutnya Penilaian Kinerja sistem dibuat secara tabelaris seperti pada Tabel 13 Penilaian Kinerja Sistem Irigasi. Contoh perhitungan penilaian kinerja sistem irigasi sebagai berikut :

a) Mercu

1. Indeks kondisi yang ada (kolom 5) nilai rata-rata dari bendung-bendung di DI. Cikunten I hasil pengamatan lapangan yang didasarkan pada Petunjuk Pelaksanaan Gabungan Penilaian Kinerja Sistem Irigasi Utama, 2016. Adapun nilai indeks kondisi untuk mercu adalah 92 %

2. Mengisi bobot bagian pada kolom 2 =
(kolom 5)/100 x (kolom 3)/100 x (kolom 6)

$$= (92/100) \times (20/100) \times 4$$

$$= 0.74 \rightarrow \text{dimasukkan ke kolom 2}$$

b) Sayap

1. Indeks kondisi yang ada (kolom 5) nilai rata-rata dari kondisi sayap pada bendung-bendung DI. Cikunten I hasil pengamatan lapangan yang didasarkan pada Petunjuk Pelaksanaan Gabungan Penilaian Kinerja Sistem Irigasi Utama, 2016. Adapun nilai indeks kondisi untuk sayap adalah 91 %.
2. Mengisi bobot bagian pada kolom 2 =
(kolom 5)/100 x (kolom 3)/100 x (kolom 6)
 $= (91/100) \times (15/100) \times 4$
 $= 0.55 \rightarrow \text{dimasukkan ke kolom 2}$

c) Demikian seterusnya untuk komponen-komponen bendung sampai dengan huruf h (pagar pengaman).

d) Bobot bagian (%) (kolom 2) bendung adalah jumlah nilai-nilai bobot bagian dengan huruf a) mercu sampai huruf h) pagar pengaman.

e) Nilai bobot bagian (%) bendung maksimum adalah 4 karena ada kantong lumpur; nilai bobot bagian (%) maksimum 5 bila tidak ada kantong lumpur.

Dari hasil penilaian kinerja pada Tabel 13 Penilaian Kinerja Sistem Irigasi didapatkan bahwa Daerah Irigasi Cikunten I memiliki nilai indeks kinerja 72,38 %. Dengan demikian daerah irigasi Cikunten I masuk kategori kinerja baik

(70 – 79). Adapun urutan indeks kinerja adalah sebagai berikut :

1. Kondisi prasarana fisik 35,78 dari 45 = 79,09%
2. Produktivitas tanam 11,98 dari 15 = 79,85%

3. Sarana penunjang 3,05 dari 10 = 30,5%
4. Organisasi personalia 12,30 dari 15,00 = 82%
5. Dokumentasi 2,6 dari 5 = 52%
6. P3A 5,50 dari 10 = 55%

Tabel 13. Penilaian Kinerja Sistem Irigasi

Uraian	Bobot Final %	Nilai Bagian %	Nilai Bagian Final	Indeks Kondisi	
				Yang Ada %	Maksimum 100%
1	2	3	4	5	6
I KONDISI PRASARANA FISIK				35.78	45.00
1 Bangunan Utama				10.35	13.00
1.1 Bendung		100	79.09	3.16	4.00
a Mercu	90.39	20	18.08	0.72	0.80
b Sayap	88.85	15	13.33	0.53	0.60
c Lantai Bendung	84.98	20	17.00	0.68	0.80
d Tanggul Penutup	88.46	20	17.69	0.71	0.80
e Jembatan	88.46	5	4.42	0.18	0.20
f Papan Operasi	26.15	10	2.62	0.10	0.40
g Mstar Ukur	32.30	5	1.62	0.06	0.20
h Pagar Pengaman	86.92	5	4.35	0.17	0.20
1.2 Pintu-pintu Bendung dan Roda Gigi dapat dioperasikan		100	80.34	5.62	7.00
a Pintu Pengambilan	76.18	55	41.90	2.93	3.50
b Pintu Penguras Bendung	85.43	45	38.44	2.69	3.50
1.3 Kantong Lumpur & Pintu Pengurasnya		100	78.05	1.56	2.00
a Bangunan Kantong Lumpur baik	83.52	35	29.23	0.58	0.70
b Kantong lumpur telah dibersihkan	80.00	30	24.00	0.48	0.60
c Pintu penguras dan Roda Gigi Kantong Lumpur dapat dioperasikan	70.91	35	24.82	0.50	0.70
2 Saluran Pembawa		100	88.41	8.84	10.00
2.1 Kapasitas tiap saluran cukup untuk membawa debit kebutuhan/rencana maksimum	89.86	50	44.93	4.49	5.00
2.2 Tinggi tanggul cukup untuk menghindari limpahan setiap saat selama pengoperasian	89.86	20	17.97	1.80	2.00
2.3 Semua perbaikan saluran telah selesai	85.00	30	25.50	2.55	3.00
3 Bangunan pada saluran pembawa				6.81	9.00
3.1 Bangunan pengatur (Bagi/Bagi Sadap) lengkap dan berfungsi		100	75.99	1.52	2.00
a Setiap saat dan setiap bangunan pengatur perlu saluran induk & sekunder	75.99	50	38.00	0.76	1.00
b Pada setiap sadap tersier	75.99	50	38.00	0.76	1.00
3.2 Pengukuran Debit dapat dilakukan sesuai rencana Operasi DI		100	68.00	1.70	2.50
a Pada bangunan pengambilan (Bendung/Intake)	80.00	40	32.00	0.80	1.00
b Pada tiap bangunan pengatur (Bagi/Bagi Sadap/Sadap)	60.00	30	18.00	0.45	0.75
c Pada setiap sadap tersier	60.00	30	18.00	0.45	0.75
3.3 Bangunan pelengkap berfungsi dan lengkap		100	73.42	1.47	2.00
a Pada saluran induk dan sekunder	73.42	40	29.37	0.59	0.80
b Pada bangunan syphon, gorong-gorong, jembatan, talang, cross-drain tidak terjadi sumbatan	73.42	60	44.05	0.88	1.20
3.4 Semua perbaikan telah selesai		100	85.00	2.13	2.50
a Perbaikan bangunan pengatur (Bagi/Bagi Sadap/Sadap)	85.00	50	42.50	1.06	1.25
b Mstar Ukur, skala liter dan tanda muka air	85.00	15	12.75	0.32	0.38
c Papan Operasi	85.00	20	17.00	0.43	0.50
d Bangunan Pelengkap	85.00	15	12.75	0.32	0.38
4 Saluran Pembuang dan Bangunannya		100	81.25	3.25	4.00
4.1 Semua saluran pembuang dan bangunannya telah dibangun dan tercantum dalam daftar pemeliharaan serta telah diperbaiki	80.00	75	60.00	2.40	3.00
4.2 Tidak ada masalah banjir yang menggenangi	85.00	25	21.25	0.85	1.00
5 Jalan masuk/Inspeksi		100	88.75	3.55	4.00
5.1 Jalan masuk ke bangunan utama dalam kondisi baik	90.00	50	45.00	1.80	2.00
5.2 Jalan inspeksi dan jalan setapak sepanjang saluran telah diperbaiki	90.00	25	22.50	0.90	1.00
5.3 Setiap bangunan dan saluran yang dipelihara dapat dicapai dengan mudah	85.00	25	21.25	0.85	1.00
6 Kantor, Perumahan dan Gedung		100	100.00	2.98	5.00
6.1 Kantor memadai untuk		100	90.00	1.80	2.00
- Ranting/Pengamat/UPTD (Setingkat Satker Balai PSDA/UPT/Cab. PU Kab/ Kota)	90.00	50	45.00	0.90	1.00
- Mantri/Juru (Setingkat Korlap Balai PSDA/Mantri Pengairan)	90.00	50	45.00	0.90	1.00
6.2 Perumahan memadai untuk :		100	77.50	0.78	1.00
- Ranting/Pengamat/UPTD (Setingkat Satker Balai PSDA/UPT/Cab. PU Kab/ Kota)	80.00	50	40.00	0.40	0.50
- Mantri/Juru (Setingkat Korlap Balai PSDA/Mantri Pengairan)	75.00	50	37.50	0.38	0.50
6.3 Gudang memadai untuk :		100	20.00	0.40	2.00
- Kantor Ranting/Pengamat/UPTD	20.00	40	8.00	0.16	0.80
- Bangunan Utama (BD)	20.00	40	8.00	0.16	0.80
- Skot Balok dan Perlengkapan di bangunan lain	20.00	20	4.00	0.08	0.40

II PRODUKTIVITAS TANAM (Tahun Sebelumnya)		100	79.85	11.98	15.0	
1 Pemenuhan Kebutuhan air (Faktor K)		80.00	60	48.00	7.20	9.0
2 Realisasi Luas Tanam		79.31	27	21.41	3.21	4.0
Luas Baku (Ha)	3222 (a)					
Musim Tanam	Realisasi Tanam (ha)					
- MT. I	2555.4					
- MT. II	2555.4					
- MT. III	2555.4					
Jumlah I, II, III	7666.2 (b)					
IP Maks (%)	300 (c)					
Indeks Pertanaman (IP) yang ada	237.93 (d)					
= (b)/(a) x 100%						
Prosentase Realisasi Luas Tanam	79.31 (e)					
= (d)/(c) x 100%						
3 Produktivitas Padi	(f)	80.28	13	10.44	1.57	2.0
Rencana Produktivitas Padi rata-rata (ton/ha)	7.1 ha (g)					
Produksi Padi yang ada (ton/ha)	5.7 ha (h)					
Prosentase produktivitas padi =	80.28 (i)					
Bila produksi padi yang ada > produksi rata-rata maka prosentase produktivitas padi (c) ditulis 100%						
III SARANA PENUNJANG				42.25	4.23	10.0
1 Peralatan O & P			100	80.63	3.23	4.0
1.1 Alat pokok untuk pemeliharaan rutin		90.00	50	45.00	1.80	2.0
1.2 Perlengkapan personil untuk operasional		90.00	12.5	11.25	0.45	0.5
1.3 Peralatan untuk membersihkan lumpur		65.00	37.5	24.38	0.98	1.5
2 Transportasi			100	0.00	-	2.0
2.1 Ranting/Pengamat/UPTD (Mobil Pick Up/Sepeda Motor)		-	50	0.00	-	1.0
2.2 Mantri/juru (Sepeda Motor)		-	25	0.00	-	0.5
2.3 PPA (Sepeda)		-	25	0.00	-	0.5
3 Alat - alat Kantor Ranting/Pengamat/UPTD			100	50.00	1.00	2.0
3.1 Perabot dasar untuk kantor		50.00	50	25.00	0.50	1.0
3.2 Alat kerja di kantor (Komputer dan Printer)		50.00	50	25.00	0.50	1.0
4 Alat Komunikasi			100	100.00	-	2.0
4.1 Jaringan Komunikasi Memadai		-	100	0.00	-	2.0
IV ORGANISASI PERSONALIA				82.00	12.30	15.0
1 Organisasi O & P telah disusun dengan batasan-batasan tanggungjawab dan tugas			100	90.00	4.50	5.0
1.1 Ranting/Pengamat/UPTD		90.00	40	36.00	1.80	2.0
1.2 Pendistribusian		90.00	40	36.00	1.80	2.0
1.3 PPA		90.00	20	18.00	0.90	1.0
2 Personalia			100	78.00	7.80	10.0
2.1 Kuantitas/Jumlah sesuai dengan kebutuhan						
- Mantri/juru (Sepeda Motor)		90.00	10	9.00	0.90	1.0
- PPA (Sepeda)		90.00	30	27.00	2.70	3.0
2.2 > 70% PPA Pegawai Negeri (bila=70% bobot bagian 100%)		50.00	20	10.00	1.00	2.0
2.3 Semua sudah paham OP						
- Ranting/pengamat/UPTD		80.00	10	8.00	0.80	1.0
- Pendistribusian		80.00	20	16.00	1.60	2.0
- PPA		80.00	10	8.00	0.80	1.0
V DOKUMENTASI			100	52.00	2.60	5.0
1 Buku Data DI		-	40	0.00	-	2.0
2 Peta dan Gambar-Gambar						
2.1 Data Dinding di kantor : peta situasi, foto		90.00	20	18.00	0.90	1.0
2.2 Gambar Purnalaksana		80.00	20	16.00	0.80	1.0
2.3 Skema Jaringan, bangunan, dan alokasi air		90.00	20	18.00	0.90	1.0
VI PERKUMPULAN PETANI PEMAKAI AIR (GP3A/IP3A)			100	55.00	5.50	10.0
A Jumlah P3A Desa = 31	Bh					
B Jumlah GP3A Desa = 1	Bh					
C Jumlah IP3A =	Bh					
Jumlah b + c = 1	Bh					
1 GP3A/IP3A sudah berbadan Hukum		100.00	15	15.00	1.50	1.5
2 Kondisi Kelembagaan GP3A/IP3A		60.00	5	3.00	0.30	0.5
- Berkembang (100%)						
- Sedang Berkembang (60%)						
- Belum Berkembang (30%)						
3 Rapat Ulu Ulu/P3A Desa/GP3A/IP3A dengan Ranting/Pengamat/UPTD		40.00	20	8.00	0.80	2.0
- 1/2 bulan sekali (100%)						
- 1 bulan sekali (60%)						
- Ada tidak teratur (40%)						
- Belum Ada (0%)						
4 GP3A/IP3A aktif mengikuti survey/penelusuran jaringan		75.00	10	7.50	0.75	1.0
5 Partisipasi GP3A/IP3A dalam perbaikan jaringan dan penanganan Bencana Alam		70.00	20	14.00	1.40	2.0
6 Iuran P3A/GP3A/IP3A		-	20	0.00	-	2.0
- Tersier (100%)						
7 Partisipasi P3A dalam perencanaan Tata Tanam dan Pengalokasian Air		75.00	10	7.50	0.75	1.0
TOTAL (I+II+III+IV+V+VI)				72.38	100.0	

KESIMPULAN

1. Dari hasil penilaian kinerja didapatkan bahwa Daerah Irigasi Cikunten I memiliki nilai indeks kinerja 72,38 % atau kinerja baik (70 – 79).
2. Secara sistem irigasi kondisi bangunan pengatur dan bangunan pelengkap berkinerja baik (masing-masing 75,99% dan 73,42%). Sedangkan, secara sub sistem terdapat indeks kinerja terendah pada bangunan pengatur sebesar 50% yakni saluran sekunder Batu Bentang (kondisi jelek) dan indeks kinerja terendah pada bangunan pelengkap sebesar 56,84% yakni saluran sekunder Cilaja. Selanjutnya untuk indeks kinerja kondisi saluran secara sistem dan sub sistem kondisi baik (89,86% dan 88,86%).
3. Untuk meningkatkan kinerja D.I. Cikunten I perlu dilakukan :
 - a. Ketersediaan Sarana dan Prasarana OP terpenuhi
 - b. Mengaktifkan kembali lembaga P3A dalam menunjang kegiatan OP
 - c. Ketersediaan data D.I. terpenuhi
 - d. Meningkatkan luas fungsional daerah irigasi sesuai luas baku
 - e. Petugas OP meningkatkan pemahaman kegiatan terhadap OP
 - f. Perbaikan pada prasarana fisik

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Anonim. 1986. *Standard Perencanaan Irigasi : Kriteria Perencanaan Jaringan Irigasi (KP 01)*. Direktorat Jendral Pengairan, Departemen Pekerjaan Umum, CV. Bina Aksara. Bandung
- [2] Anonim. 1986. *Standard Perencanaan Irigasi : Kriteria Perencanaan Bangunan Utama (KP 02)*. Direktorat Jendral Pengairan, Departemen Pekerjaan Umum, CV. Bina Aksara. Bandung
- [3] Anonim. 1986. *Standard Perencanaan Irigasi : Kriteria Perencanaan Saluran (KP 03)*. Direktorat Jendral Pengairan, Departemen Pekerjaan Umum, CV. Bina Aksara. Bandung
- [4] Anonim. 1986. *Standard Perencanaan Irigasi : Kriteria Perencanaan Bangunan (KP 04)*. Direktorat Jendral Pengairan, Departemen Pekerjaan Umum, CV. Bina Aksara. Bandung
- [5] Anonim. 2015. *Peraturan Menteri PUPR No. 12/PRT/M/2015 tentang Eksploitasi dan Pemeliharaan Jaringan Irigasi*, Direktorat Jendral SDA, Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat.
- [6] Anonim. 2016. *Petunjuk Pelaksanaan Gabungan Penilaian Kinerja Sistem Irigasi Utama*. Direktorat Jendral SDA, Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat.
- [7] Ernanda, Heru. 2013, *Kajian Penilaian Kondisi Dan Keberfungsian Komponen Aset Berbasis AHP Dalam Penetapan Urutan Prioritas Pengelolaan Aset Irigasi Bendung - Kabupaten Jember*.